

## **Structural Capital sebagai Penunjang Sustainable Development Goals Desa di Desa Sendangagung Magetan**

**Annida Nuraini Hafiidhotus Solichah\*, Firda Ayu Amalia, Aviani Widyastuti**

Universitas Muhammadiyah Malang

\*Email: firdaayu@umm.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi structural capital dalam menunjang Sustainable Development Goal Desa di Desa Sendangagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara dengan informan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder bersumber dari data-data pemerintah desa terkait dengan SDGs Desa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perolehan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dijabarkan oleh Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa structural capital sebagai penunjang di Desa Sendangagung sudah optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan untuk menunjang tercapainya SDGs Desa, tersedianya database kependudukan dan perkembangan masyarakat desa, budaya organisasi dan dukungan stuktur organisasi yang baik sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai.

**Kata kunci:** Structural Capital, Sustainable Development Goals

### **PENDAHULUAN**

SDG's (*sustainable development goals*) merupakan serangkaian tujuan global yang diadopsi oleh PBB pada tahun 2015 sebagai bagian dari agenda 2030 untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. SDG's dihadirkan untuk menggantikan MDGs (*millennium development goals*) yang ditetapkan pada tahun 2000-2015 dengan tujuan yang lebih memenuhi tantangan dunia di masa mendatang (Wahyuningsih, 2018). SDGs dihadirkan untuk mengatasi tantangan-tantangan besar yang dihadapi dunia saat ini, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan permasalahan lingkungan sehingga menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan secara sosial, ekonomi, lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua orang. SDGs ini menjadi salah satu program pembangunan yang disiapkan oleh pemerintah Indonesia dengan memodifikasi konsep SDG'S global dimana dalam SDG's global memiliki 17 poin untuk menciptakan kehidupan berkelanjutan sedangkan SDG's Desa memiliki 18 pokok yang merujuk pada adaptasi lokalitas (Kurniawan *et al.*, 2022)

Indonesia sebagai bagian dari negara anggota PBB berkomitmen untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pemerintah menjabarkan undang-undang ini sampai taraf desa dan mengintegrasikan dalam rencana pembangunan desa, atau dikenal dengan SDGs Desa (Susanti *et al.*, 2021). Desa menjadi bagian penting dari struktur sosial, ekonomi dan politik dalam suatu negara sehingga pembangunan berkelanjutan di tingkat desa penting dilakukan. Negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan masih menjadi permasalahan yang kompleks yang harus segera ditanggulangi (Amalia, 2019) dalam (Nawir *et al.*, 2022). Selain kemiskinan, Indonesia juga memiliki tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah sehingga memperbaiki pembangunan, meningkatkan ekonomi, kesejahteraan, dan mewujudkan Indonesia maju, mulailah dari desa. Pelaksanaan SDGs di level desa, dapat berkontribusi sebesar 74 persen dalam menyukseskan pencapaian tujuan SDGs (Iskandar, 2020).

Dalam mendukung pencapaian SDGs di tingkat Desa, pemanfaatan *Intellectual capital* menjadi aspek yang perlu diterapkan. *Intellectual capital* termasuk dalam bagian aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Apabila *intellectual capital* diimplementasikan dengan baik, maka dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Febriany, 2019). Menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2008) *Intellectual capital* merupakan istilah yang diberikan kepada gabungan aset tak berwujud berupa pasar, kekayaan intelektual, sumber daya manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan berfungsi.

Dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, individu dan organisasi dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Secara umum, para peneliti telah mengidentifikasi tiga konstruksi utama IC yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Dalam suatu perusahaan, *human capital* berupa nilai tambah yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam suatu perusahaan, seperti kemampuan menganalisis masalah teknis dan situasi bisnis, kemampuan berkomunikasi ataupun bernegosiasi, kemampuan dalam mengembangkan potensi diri, sehingga ketika perusahaan mampu mengelola nilai-nilai tersebut dengan baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat (Muzakki, 2020). Sedangkan *structural capital* merupakan struktur yang mendukung sumber daya manusia dan mencakup proses organisasi, prosedur, teknologi, sumber daya informasi dan hak kekayaan intelektual (Malhotra, 2003). Selain *human capital* dan *structural capital*, terdapat *relational capital* yang juga termasuk kedalam konstruksi utama IC. *Relational capital* merupakan sebuah hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya seperti pemasok, pelanggan, pemerintah atau masyarakat sekitar (Kusuma, 2016) dalam (Prayogo and Syamsuri, 2023).

Dalam menunjang tercapainya SDGs, salah satu komponen *intellectual capital* yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu mengenai *structural capital*. *Structural capital* mengacu pada aset intelektual, pengetahuan, sistem, dan struktur organisasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan dalam SDGs. Menurut Bontis (1999) *structural capital* mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi yang berupa database, bagan organisasi manual proses, strategi rutinitas dan apapun yang nilainya bagi perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materialnya. *Structural capital* yang kuat di tingkat desa memiliki peran yang penting dalam mewujudkan SDGs Desa diantaranya yaitu Desa tanpa kemiskinan, Desa tanpa kelaparan, Desa yang sehat dan sejahtera, Desa layak air bersih dan sanitasi, Desa berenergi bersih dan terbarukan, pertumbuhan ekonomi desa merata, infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan, Desa tanpa kesenjangan, kawasan pemukiman desa aman dan nyaman, Desa tanggap perubahan iklim, kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Membangun infrastruktur kesehatan dan ekonomi di desa dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan adanya fasilitas kesehatan serta peluang ekonomi yang lebih baik, desa dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dengan demikian, *structural capital* di tingkat desa secara langsung berkontribusi pada pencapaian berbagai target SDGs, membantu menciptakan desa yang sehat, sejahtera, dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai *intellectual capital* yang dilakukan oleh Ansoriyah *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *human capital* dalam badan amil zakat Kota Surakarta dalam bidang pengetahuan ataupun pengalaman sudah baik, tetapi dalam hal inovasi dan kreatifitas masih belum mumpuni, *structural capital* belum mempunyai tempat sendiri, tugas pokok dan fungsi dari badan amil zakat Kota Surakarta diberikan kepada penyelenggara syari'ah dan relation capital hubungannya dengan UPZ yang ada di semua SKPD kurang maksimal dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Karena strukturnya belum ada maka kekuatan untuk menjalin hubungan tidak maksimal.

Penelitian serupa dilakukan oleh Atidira and Priyono (2020) yang menjelaskan bahwa Pemerintah Kota Semarang telah melaporkan bentuk-bentuk IC meskipun tidak memakai istilah tersebut. Pelaporan ini tertuang pada laporan keuangan daerah (LKD) dan penilaian prestasi kerja pegawai. Komponen IC yang dilaporkan oleh Pemkot Semarang berupa lisensi dan paten yang merupakan kategori dari SC. Pelaporan RC ini bukan dalam bentuk laporan resmi, tetapi lebih kepada penyampaian aktivitas melalui media-media.

Selain itu, penelitian mengenai *intellectual capital* yang dapat menunjang tercapainya SDGs telah dilakukan oleh Secundo *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa beberapa SDGs mulai dieksplorasi lebih lanjut dibandingkan yang lain (Misalnya, pendidikan berkualitas, infrastruktur, kesehatan, kota dan komunitas) dan hal tersebut baru terjadi pada beberapa waktu terakhir penelitian mengkhususkan diri secara khusus pada pentingnya teknologi untuk mencapai SDGs.

Penelitian tentang SDGs dilakukan oleh Nurgianawati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa di Desa Petirhilir terdapat masalah yaitu stunting dan gizi buruk, namun pemerintah telah

melaksanakan kebijakan SDGs Desa Sehat dan Sejahtera dengan mengadakan sosialisasi mengenai pola hidup sehat, pengadaan kelas untuk ibu hamil, pelaksanaan posyandu, pemberian asi eksklusif, jamban sehat, serta pengadaan program air bersih dan bank sampah. Penelitian serupa dilakukan oleh Handoyo *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa SDGs Goal 8 belum efektif, baik pemangku desa, pelaku usaha mikro dan pemangku swasta. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2021) mengenai Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target *Sustainable Development Goals* Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi menunjukkan bahwa masyarakat desa belum mendapat akses air bersih dan sanitasi layak untuk mencapai target SDGs.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi *structural capital* yang mencakup pengetahuan, sistem, dan struktur organisasi, dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Desa Sendangagung Magetan. Sendangagung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Mayoritas penduduk Desa Sendangagung berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan lahan pertanian yang luas, sehingga ketahanan pangan bagi masyarakat Desa Sendangagung cukup baik. Di Desa ini, sistem pertanian berperan penting dalam menjaga kesejahteraan penduduk, dengan berbagai jenis tanaman yang ditanam secara berkelanjutan. Hal ini memberikan sumber penghasilan yang stabil bagi penduduk Desa, memastikan pasokan pangan yang cukup, serta kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Akan tetapi, masih terdapat beberapa permasalahan masyarakat Desa seperti kemiskinan, kesenjangan, kesehatan dan gizi anak, dan pertumbuhan ekonomi Desa yang belum merata. Selain itu, pengelolaan air bersih dan sanitasi, infrastruktur Desa, energi bersih dan terbarukan, keamanan Desa, kelembagaan dan budaya Desa masih perlu di optimalkan sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi program pemerintah dapat tercapai. Dalam hal ini pemanfaatan *structural capital* yang berupa aset intelektual, pengetahuan, sistem, dan struktur organisasi memiliki peran penting untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di Desa Sendangagung. Dengan melihat permasalahan yang ada, penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang bagaimana *structural capital* dapat dioptimalkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh Desa Sendangagung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis *structural capital* untuk menunjang tercapainya SDGs Desa di Desa Sendangagung Magetan. Objek penelitian yang dipilih yaitu Desa Sendangagung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder bersumber data-data pemerintah desa terkait dengan SDGs Desa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perolehan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur dengan informan kepala desa, sekretaris desa, kaur umum dan tata usaha, kaur perencanaan, kasi kesejahteraan, dan bidan desa. Teknik analisis data menggunakan teknik menurut Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian Data**

#### **Desa Tanpa Kemiskinan**

Dikatakan desa tanpa kemiskinan dibuktikan dengan tingkat kemiskinan desa mencapai 0%, persentase warga desa peserta SJSN Bidang Kesehatan dan Ketenagakerjaan mencapai 100%, keluarga miskin penerima bantuan sosial mencapai 100%, keluarga miskin mendapat layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, dan hunian layak mencapai 100% dan keluarga miskin korban bencana yang ditangani mencapai 100%.

Desa Sendangagung memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1886 jiwa, akan tetapi permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu masalah kemiskinan. Penduduk miskin yang ada di Desa Sendangagung berjumlah sekitar 240 jiwa. Salah satu cara pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan itu dengan adanya program BPJS untuk masyarakat mendapatkan jaminan dan perlindungan kesehatan. Dengan program tersebut akan meringankan masyarakat terhadap biaya

kesehatan yang tinggi. Saat ini, warga peserta SJSN bidang kesehatan masyarakat sendangagung belum mencapai 100% dikarenakan untuk program tersebut langsung dari usulan desa dengan kuota terbatas sehingga masih terdapat masyarakat yang belum menggunakan BPJS. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari bidan desa yang mengatakan bahwa :

*“Kalo di Desa Sendangagung yang punya BPJS itu langsung dari usulan dari desa jadi penduduk itu yang belum punya memang orang-orang yang tidak terdaftar desa jadi dia belum belum mendaftar karna mungkin saat ini belum memerlukan buat BPJS”.*

Selain dari usulan desa untuk program JKN KIS, masyarakat bisa mendaftarkan BPJS secara mandiri. Hal ini diperkuat dengan penjelasan oleh kepala desa Sendangagung bahwa:

*“Kalau penduduk yang belum memiliki BPJS dari program JKN KIS mayoritas mereka sudah mendaftarkan secara mandiri jadi untuk kesehatan warga Sendangagung itu hampir 80% sudah tercover oleh BPJS. Kalo misalkan ada sisa sekitar 20 atau 10% itu karna kurang pemahamannya betapa pentingnya BPJS tersebut. Karena keterbatasan oleh kuota JKN KIS untuk memberikan pemahaman masuk dulu dimandiri itu yang kurang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya”.*

Selain itu, Pemerintah Desa Sendangagung menerapkan beberapa program untuk mengentaskan kemiskinan untuk seluruh masyarakat miskin. Salah satunya pemberian bantuan berupa BLT-DD yang diambilkan dari dana desa dan juga beberapa program lainnya seperti pemberian sembako dari bulog. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa program desa untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Sendangagung disampaikan oleh ibu kepala desa sendangagung yang mengatakan bahwa :

*“Yang pertama yang belum tercover dalam bantuan negara lewat dinsos itu kita akan memberikan bantuan lewat BLT-DD yang tercover dari anggaran dana desa. Bilamana si keluarga ini belum sama sekali tersentuh oleh bantuan yang ada di luar misalkan BPMT ataupun seperti sembako ataupun dari dinas sosial itu akan kita bantu lewat jalur anggaran dana desa yang disebut dengan BLT-DD”.*

Selain itu kasi kesejahteraan juga menyampaikan bahwa beberapa program untuk mengentaskan kemiskinan diantaranya PKH (program keluarga harapan). Beliau mengatakan bahwa:

*“PKH tu kan ee keluarga harapan jadi bantuannya itu komplit ada beras, ada telur, ada buah-buahan, ada daging. Pokok e berupa sembako itu setiap bulan menerima ini ee akhir-akhir ini mungkin sudah keluarnya uang jadi sekarang keluar uang cash”.*

Program tersebut berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan satu tahun terakhir ini dibuktikan dengan berita acara perubahan pemberian bantuan yang dirasa sudah mampu sehingga desa tidak lagi memberikan bantuan tersebut. Hal ini juga ditegaskan oleh sekretaris desa bahwa:

*“Kemiskinan di desa kami saya rasa ya tingkat kemiskinan sih sudah menurun tapi ya begini ya masih banyak sih orang yang memerlukan dan juga masih banyak sih orang yang dirasa perlu tapi jumlahnya sih nggak terlalu banyak. Langkah-langkah kami ya salah satunya tu gini di desa itukan ada kegiatan seperti pembangunan dan ya semuanya sih, nah disitu kami ya memberdayakan mereka, mereka di kasih lapangan pekerjaan walaupun tidak setiap bulan kegiatan pembangunan tersebut setidaknya ketika ada pembangunan masyarakat desa sendiri pun ikut berpertan ikut mengurangi lah angka kemiskinan dan juga mengurangi angka pengangguran”.*

Selain program pemberian bantuan berupa PKH dan BLT-DD, pemerintah juga menjamin keluarga miskin mendapat layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, dan hunian layak. Di Desa Sendangagung layanan tersebut sudah sepenuhnya terpenuhi. Apabila terdapat masyarakat korban bencana, pemerintah desa akan memberikan penanganan korban bencana berupa materi. Hal ini disampaikan oleh sekretaris desa untuk menangani korban bencana yaitu:

*“Dengan memberikan bantuan berupa pangan ataupun bantuan berupa uang lewat BLT-DD ataupun yang lain yang lainnya”.*

## **Desa tanpa kelaparan**

Dikatakan desa tanpa kelaparan dibuktikan dengan prevalensi kurang gizi, kurus, stunting, anemia turun menjadi 0%, prevalensi bayi mendapat ASI eksklusif mencapai 100% dan terdapat kawasan pertanian berkelanjutan. Pada Desa Sendangagung permasalahan stunting dan anemia saat ini masih belum sepenuhnya teratasi. Anak-anak yang terdaftar stunting berjumlah 3 orang dan terdapat 1 orang penderita anemia pada ibu hamil. Hal ini disampaikan oleh kepala desa sendangagung yang mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah sampe hari ini anak yang terdata stunting itu cuma 3 anak dan inipun sudah dalam tahap pemulihan yang kita nunggu beberapa hari ya semoga saja untuk stunting disendangagung akan terlewati. Untuk gizi buruk alhamdulillah tidak ada”*

Adanya permasalahan tersebut Desa sendangagung menjalankan program yang diharapkan dapat berkontribusi untuk menurunkan angka stunting dan anemia. Hal ini dikatakan oleh kepala desa sendangagung bahwa:

*“Untuk mengatasi gizi buruk karna kita nggak ada gizi buruk artinya kita nggak perlu itu, untuk stunting kita ikut program netes tanda kutipnya kita diberi eee supplier dr semua peternak yang ada bantuan telur yang diberikan untuk penderita stunting. Ya ternyata sampai hari ini stunting kita hanya tinggal menunggu waktu aja insyaallah dalam waktu dekat akan bebas dari stunting”.*

Bidan desa yang membantu dalam puskesmas pembantu desa juga menyampaikan bahwa:

*“Kalo untuk ibu hamil yang anemia itu kita melakukan kunjungan rumah kemudian pemberian tablet tambah darah, pemberian gizi untuk ibu hamil, ya gizinya berupa makanan siap saji yang sudah dibuat dipuskesmas kemudian juga diberikan gizi dalam bentuk makanan mentah nah setelah itu kita ibu hamil kita lakukan rujukan rutin ke puskesmas untuk ee perkembangannya yang ibu ibu hamil. Terus untuk yang bayi stunting itu ada paket yang namanya pemberian PMT selama 90 hari PMT dalam bentuk makanan sudah jadi sesuai dengan kebutuhan gizinya yang sudah dibuat dari ahli gizi di puskesmas jadi setiap hari yang balita stunting itu diberikan waktu makan siangnya diambil dr puskesmas diantar ke sasaran gitu”.*

Selain itu untuk mencapai target SDGs desa tanpa kelaparan dapat dibuktikan dengan prevalensi bayi mendapat ASI eksklusif mencapai 100%. Pada Desa Sendangagung masih terdapat beberapa bayi yang tidak mendapatkan asi eksklusif dan lebih memilih memakai susu formula. Hal ini dikarenakan kemungkinan ada permasalahan terhadap ASI dari bayi tersebut. Kemudian di Desa Sendangagung juga memiliki kawasan pertanian berkelanjutan. Hal ini dapat menunjang tercapainya desa tanpa kelaparan dimana di Desa Sendangagung sendiri merupakan daerah penghasil pertanian yang cukup besar. Komoditi hasil pertanian berupa makanan pokok seperti padi, umbi, palawija dan sayuran. Hal ini disampaikan oleh sekretaris desa bahwa:

*“Disini kawasan sentral pertaniannya lebih kepada pertanian pangan berupa umbi-umbian, palawija ataupun sayur-sayuran”*

Dengan memiliki kawasan pertanian yang berkelanjutan, kebutuhan makanan pokok untuk masyarakat Desa Sendangagung sudah tercukupi.

### **Desa Sehat Dan Sejahtera**

Desa sehat sejahtera dimaksudkan untuk menjamin kehidupan masyarakat yang sehat demi mencapai kesejahteraan. Dikatakan desa sehat dan sejahtera dibuktikan dengan Unmet need pelayanan kesehatan mencapai 0. Di Desa Sendangagung seluruh masyarakat sudah mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama termasuk dengan persalinan sudah dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan menggunakan tenaga kesehatan terampil. Dengan menggunakan tenaga kesehatan terampil dapat mengurangi resiko-resiko kematian ibu dan bayi. Hal ini dibuktikan dengan seluruh kelahiran ibu dan bayi di Desa Sendangagung sehat dan selamat. Permasalahan lainnya seperti kesehatan jiwa sudah ditangani seluruhnya oleh kader jiwa Desa Sendangagung yang berkolaborasi dengan lembaga kesehatan jiwa Desa Sidomukti. Selain itu, di Desa Sendangagung juga terdapat korban luka berat akibat kecelakaan lalu lintas tetapi seluruhnya sudah ditangani dengan baik di puskesmas ataupun rumah sakit terdekat.

Untuk mewujudkan kesehatan anak di Desa Sendangagung, pemerintah menggalakkan program yang dibantu oleh posyandu yaitu imunisasi pada anak untuk menjaga kekebalan tubuh.

Program ini sudah diikuti oleh seluruh anak di Desa Sendangagung. Selain permasalahan kesehatan anak, desa sehat dan sejahtera dibuktikan dengan prevalensi HIV, TBC, tekanan darah tinggi, obesitas, narkoba mencapai 0%. Di Desa Sendangagung masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi cukup banyak sedangkan untuk obesitas dan TBC terdapat satu orang tetapi saat ini sudah mendapatkan penanganan dari puskesmas. Untuk permasalahan HIV, narkoba, malaria, kusta, filariasis (kaki gajah) sampai saat ini belum terdapat kasus tersebut. Apabila memang terdapat kasus-kasus tersebut, pemerintah desa akan menjalankan program-program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini disampaikan oleh kepala desa sendangagung bahwa :

*".... Karna kita disendangagung itu tidak ada yang kena kaki gajah ataupun malaria eee otomatis tidak ada untuk eliminasi namun bilamana itu terjadi memang kita sudah mempersiapkan tanda kutipnya untuk memberikan karantina khusus untuk pasien tersebut"*.

Permasalahan kesehatan pada remaja laki-laki saat ini juga masih belum teratasi dikarenakan masih terdapat perokok dibawah 18 tahun. Dalam hal ini, kasi kesejahteraan mengatakan bahwa :

*"Ada anak-anak sekarang malah banyak perokok yang malah belum sampai usia 18 tahun itu ada anak-anak yang nakal-nakal. SMP itu kan belum usia segitu to dibawah 15 to ada sudah merokok"*.

Untuk mencapai SDGs desa sehat dan sejahtera, tingkat kelahiran masyarakat Desa Sendangagung juga ditekan dengan menggalakkan berbagai program seperti keluarga berencana (KB). Untuk mensukseskan program tersebut pemerintah desa kerap mengadakan sosialisasi program KB. Hal ini disampaikan oleh kepala desa bahwa :

*"...kita akan sosialisasi, karna kita memang sudah terjadwal dalam satu bulan itu ada pertemuan sekitar 4 kali untuk memberikan wacana ee KB ataupun program program terkait masalah mulai resiko yang akan diderita bilamana akan, istilahnya tidak mencegah kesehatan alat reproduksi resikonya nanti untuk di kanker servik dan lain sebagainya kita ada edukasi"*.

Edukasi terkait KB tersebut memberikan hasil yang cukup baik bahwa seluruh masyarakat usia produktif sudah menjalankan program KB untuk menekan angka kelahiran di Desa Sendangagung, meskipun masih terdapat beberapa Masyarakat yang tidak ingin ber-KB. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan total kelahiran di Desa Sendangagung untuk tahun ini hanya mencapai dua belas ibu usia produktif. Untuk kelahiran remaja usia 15-19 tahun tidak terdapat kelahiran di Desa Sendangagung.

### **Desa Layak Air Bersih Dan Sanitasi**

Dikatakan desa layak air bersih dan sanitasi dibuktikan dengan kemudahan akses terhadap layanan air dan sanitasi layak. Di desa Sendangagung sangat mudah untuk mendapatkan akses air karena berada di wilayah pegunungan yang banyak sumber air. Untuk sanitasi sudah dalam kategori layak hal ini disampaikan oleh sekretaris desa bahwa :

*".... Di kami sebagian ada pengguna PAM atau PDAM dan sebagian pengguna swadaya. Untuk sanitasi semuanya sudah menggunakan septic tank atau IPAL. Saya rasa semuanya sudah layak sih"*.

Seluruh keluarga dan industri juga sudah memanfaatkan fasilitas yang aman dan efisien dalam pengelolaan air limbah dan lumpur tinja serta kualitas air untuk kehidupan sehari-hari juga sudah dalam kategori layak dimana air tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Jumlah mata air di Desa Sendangagung juga tidak terdapat perubahan dari tahun ke tahun. Tetapi saat ini Desa Sendangagung belum mengeluarkan perdes/SK Kades tentang penggunaan air tanah dan tata kelola sumber daya air serta SK tentang pelestarian lingkungan di sekitar aliran sungai. Untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar aliran sungai pemerintah mengadakan kegiatan penanaman pohon disekitar aliran sungai. Hal ini disampaikan oleh sekretaris desa bahwa:

*"... Kemarin kalo ga salah tahun lalu sih akhir tahun kami melakukan penghijauan disekitar bantaran sungai"*.

Hal ini juga dapat bermanfaat untuk menjaga tanah di Desa Sendangagung supaya tidak tandus dan erosi sehingga saat hujan turun tidak menimbulkan erosi disekitar sungai. Untuk informasi terkait cuaca juga dapat diakses melalui handphone seluruh masyarakat melalui website BMKG.

### Desa Berenergi Bersih Dan Terbarukan

Desa berenergi bersih dan terbarukan diukur dengan melihat keluarga pengguna listrik mencapai 100% dengan konsumsi >1.200 kWh/kapita. Di Desa Sendangagung konsumsi listrik setiap rumah tangga berbeda-beda hal ini disampaikan oleh kaur tata usaha dan umum untuk pengguna listrik diatas 1.200 kWh/kapita itu hanya orang tertentu dan mampu.

*".....Disamping itu kebijakan pemerintah sendiri itu kan berubah mbak, dan untuk tahun berapa itu pasang listrik harus 1300 watt itu terus karna masyarakat itu agak berat untuk pembayarannya selang berapa tahun kan bisa penurunan daya tapi lewat PLN itu menjadi 900 itu trus nek pada umumnya rata rata pemasangan yang dulu itu kan 450 trus ada aturan lagi dari pemerintah juga dari PLN pasang listrik harus kalo yang 450 harus punya kartu BPJS, BPKH kartu apa itu trus pada umumnya sekarang kan kembali ke 900 itu tapi kan pake token itu".*

Selain penggunaan listrik untuk kehidupan sehari-hari, seluruh masyarakat Desa Sendangagung juga sudah memanfaatkan gas atau sampah kayu untuk memasak. Sekretaris desa menyampaikan bahwa :

*"Penggunaan gas lebih efisien sih. Hampir seluruh masyarakat kami menggunakan gas LPG...."*

Disamping itu, seluruh masyarakat Desa Sendangagung juga sudah menggunakan minyak dan transportasi untuk memasak. Tetapi sampai saat ini, di Desa Sendangagung belum terdapat pemanfaatan bauran/campuran energi terbarukan dikarenakan belum terlalu memahami terkait penggunaan energi terbarukan.

### Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata

SDGs ini dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan. Indikator keberhasilan tujuan ini mencakup PDB Desa rata-rata di atas Rp 30 juta. Di Desa Sendangagung PDB desa rata-rata sudah diatas 30 juta kontribusi terbesar yaitu sektor pertanian karena sebagian besar wilayah Desa Sendangagung itu mencakup wilayah pertanian berkelanjutan. Jadi mayoritas penduduk Desa Sendangagung berprofesi sebagai petani. Sedangkan untuk pekerja sektor formal masih dibawah 51%. Hal ini telah disampaikan oleh sekretaris desa bahwa terdapat pekerja sektor formal namun persentasenya sangat sedikit.

*"Ada tapi persentasenya sangat sedikit sih karena masyarakat kami condong kepada pertanian dikarenakan pertanian menjadi keunggulan dari kami sendiri".(Sekretaris desa)*

Selain itu juga terdapat UMKM yang memberikan kontribusinya terhadap PDB Desa. UMKM di Desa Sendangagung memiliki akses permodalan formal, seperti program KUR dengan bunga yang cukup kecil.

*"Ada, didesa kami biasanya tu mendapatkan program dari bank berupa KUR itu untuk UMKM itu bunganya diringanin sih".(Sekretaris desa)*

Selain itu, kontribusi untuk PDB desa yang berasal dari wisata belum ada karena di Desa Sendangagung tidak terdapat tempat wisata.

*"Tidak ada, karena kami ya kurang sih untuk wisata mungkin tempat-tempatnya sih nggak sesuai untuk tempat wisata".(Sekretaris desa)*

Wilayah Desa Sendangagung lebih cocok untuk dikembangkan sektor pertaniannya agar lebih maju dibandingkan dengan wisata. Dengan memanfaatkan lahan pertanian yang cukup luas di Desa Sendangagung, hal ini dapat menekan tingkat pengangguran terbuka di Desa Sendangagung.

*"Pengangguran sangat rendah lah, karena disini itu biasanya ndak sampe nganggur lah karna memiliki lahan, dia mengolah lahannya sendiri". (Sekretaris desa)*

Pengangguran terbuka di Desa Sendangagung juga akan dibantu oleh program desa yaitu padat karya tunai desa (PKTD). Seluruh pembangunan di Desa Sendangagung pasti lebih mengutamakan menggunakan tenaga kerja masyarakat setempat sehingga hal ini pengangguran di Desa Sendangagung akan terbantu ekonominya melalui PKTD ini.

Indikator selanjutnya yaitu angkatan kerja baru yang dilatih mencapai 100%. Di Desa Sendangagung mayoritas petani sehingga untuk angkatan kerja baru kebanyakan belajar secara otodidak dan juga bekerja sama dengan balai penyuluhan pertanian (BPP).

*"Dikarenakan dari kami itu mayoritas petani, kami bekerja sama BPP untuk ya pemberdayaan para petani, mengembangkan ilmu-ilmu yang baru lah". (Sekretaris desa)*

Kemudian untuk fasilitas kesehatan dan keamanan di tempat kerja, dikarenakan mayoritas petani jadi untuk fasilitas kesehatan sudah tersedia di puskesmas pembantu desa.

### **Infrastruktur Dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan**

Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan dimaksudkan agar dapat menyediakan modal fisik dan sumberdaya untuk pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam hal ini Infrastruktur desa sangat menentukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Untuk kondisi jalan Desa Sendangagung saat ini ada beberapa titik yang terdapat kerusakan jalan hal ini di sampaikan oleh sekretaris desa bahwa :

*“Kondisi baik, tapi ada beberapa lokasi yang ada kerusakan ya sekitar mungkin 20 persen sih kerusakan dari total seluruh jalan didesa”.*

Selain infrastruktur desa, SDGs Desa juga menekan lahirnya inovasi di desa dalam segala bidang seperti produk-produk unggulan desa. Indikator keberhasilan poin SDGs ini ditunjukkan dengan Laju pertumbuhan industri rumah tangga, kecil dan menengah di atas pertumbuhan PDB Desa. Di Desa Sendangagung laju pertumbuhan UMKM masih tergolong kecil karena UMKM di Desa Sendangagung lebih sedikit dibandingkan dengan sektor pertanian karena mayoritas masyarakat di Desa Sendangagung berprofesi sebagai petani. Untuk kontribusi industri pengolahan di Desa Sendangagung sudah diatas 8% PDB desa dan Industri yang mencemari udara mencapai 0%.

### **Desa Tanpa Kesenjangan**

Dikatakan desa tanpa kesenjangan apabila nilai koefisien Gini desa di bawah 0,200. Desa Sendangagung saat ini belum mengetahui besaran koefisien gini desa tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, beliau menyampaikan bahwa :

*“.....Mayoritas disini nggak terlalu jauh i mbak, dadi misalkan dari rumah tangga sing A ini hasilnya 200.000 paling yang paling bawah itu 150.000 mbak nggak terlalu jauh”.*

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan pendapatan antar golongan masyarakat Desa Sendangagung tergolong kurang merata. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kemiskinan Desa Sendangagung belum mencapai 0% tetapi sudah terdapat program yang menunjang kemiskinan masyarakat Desa Sendangagung. Selain itu, desa tanpa kesenjangan juga diukur dengan jumlah peserta BPJS ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil wawancara, BPJS ketenagakerjaan untuk masyarakat Desa Sendangagung saat ini sekitar 10%. Kemudian untuk status perkembangan Desa Sendangagung saat ini belum tergolong kedalam desa mandiri, hal ini disampaikan oleh kasi kesejahteraan bahwa :

*“Ya belum mandiri lah kalo sudah mandiri tu segala galanya sudah kecukupan yo to kalo Sendangagung termasuk belum. wong kalo sudah termasuk mandiri itu bisa dikatakan kalo dulu itu desa swasembada itu itu sudah mandiri kalo belum mandiri itu swakarya itu jaman orde baru kalo sekarang nggak ada namanya ya cuman mandiri dan belum gitu aja”.*

Selanjutnya desa tanpa kesenjangan juga diukur dengan Indeks kebebasan sipil mencapai skor 100. Kebebasan sipil yang dimaksud adalah kebebasan pribadi yang pemerintah tidak boleh ikut campur tanpa alasan tertentu. Untuk kebebasan sipil di Desa Sendangagung cukup tinggi, hal ini disampaikan oleh kepala desa :

*“Tinggi itu diatas 75% nek anu lo keterbukaan kebebasan berpendapat lo”.*

Untuk indikator terakhir terkait dengan Perdes/SK Kades tentang advokasi pekerja migran di Desa Sendangagung belum pernah mengeluarkan SK tersebut.

### **Kawasan Pemukiman Desa Aman Dan Nyaman**

SDGs ini menargetkan terwujudnya desa yang inklusif, aman, nyaman, kuat dan berkelanjutan dengan beberapa target capaian diantaranya yaitu rumah kumuh mencapai 0%. Di Desa Sendangagung tidak terdapat pemukiman yang kumuh. Saat ini, untuk pengelolaan dan penanganan sampah keluarga diserahkan kepada masing-masing keluarga.

*“Sampe hari ini untuk penanganan sampah kita libatkan ke rumah tangga masing karna disini nggak ada industri cukup hanya eee limbah rumah tangga jadi artinya bisa di kelola keluarga masing-masing”.*(Kepala Desa)



*“Karena masyarakat sendangagung itu desanya kecil, ya kami biasanya memilah-milah sampah sendiri sih nggak perlu pengolahan sampah bersama. Jadi mungkin kalo sampah basah kami buat pupuk, yang sampah kering mungkin dibakar sendiri untuk mungkin kayu bakar sendiri”.* (Sekretaris Desa)

Kemudian indikator lainnya untuk menunjang tercapainya SDGs ini adalah kemandirian desa. Pengamanan di Desa Sendangagung sudah dilaksanakan di 100% RT. Untuk penduduk yang pindah ke kota mencapai <15%. Perpindahan penduduk mayoritas disebabkan oleh faktor ekonomi.

*“Ya sektor ekonomi, nek ga gitu yo mayoritas ee karna pekerjaannya di kota akhirnya menuntut penduduk ini untuk keluar dari sendangagung atau untuk rata rata ya mengikuti jejak suami”.* (Kepala Desa)

Terkait dengan transportasi untuk keluarga, orang tua, perempuan dan difabel kebanyakan sudah menggunakan kendaraan pribadinya untuk kegiatan sehari-hari. Kemudian untuk Indeks Risiko Bencana (IRB) di Sendangagung untuk saat ini belum pernah terjadi bencana. Setiap ada bencana, Desa Sendangagung pasti memberikan peringatan dini bencana. Hal ini disampaikan oleh kasi kesejahteraan bahwa :

*“Ya ada setiap ada bencana mesti ada peringatan juga itu rutin wong diwaktu hujan itu aja seperti bu lurah sendiri sudah aba-aba kalo ada yang longsor, itu lak peringatan dini to? Cepat lapor gitu”*

Selain itu indikator SDGs ini berupa swasta dan organisasi kemasyarakatan cangkrukan untuk pembangunan desa. Di Desa Sendangagung tidak melakukan kolaborasi apapun dengan pihak swasta. Yang terakhir yaitu terkait taman/ lapangan di desa. Di Desa Sendangagung sudah terdapat taman/lapangan di Desa yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Desa Sendangagung. Salah satu budaya yang saat ini masih kental yang terdapat di Desa Sendangagung yaitu kegiatan tolong menolong. Selain tolong menolong, budaya yang dilestarikan di Desa Sendangagung mencapai 100% seperti reog, gembrungan, dan gotong royong.

### **Desa Tanggap Perubahan Iklim**

Desa tanggap perubahan iklim diukur dengan Indeks Risiko Bencana (IRB). Untuk indeks resiko bencana di Sendangagung untuk saat ini belum pernah terjadi bencana. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari kepala desa bahwa :

*“Kalo indeks bencana di tingkat RT di Sendangagung, untuk satu tahun ini nihil tidak ada yang bencana alam”*

Kemudian untuk penanganan/mitigasi risiko bencana mencakup 100% terhadap peluang kebencanaan tiap RT di Desa Sendangagung hal ini diungkapkan oleh sekretaris desa bahwa :

*“Penanganan pastinya ada sih dari kami, ya lewat satgas desa sih”.*

### **Kelembagaan Desa Dinamis Dan Budaya Desa Adaptif**

Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif yang dimaksud yaitu untuk mendorong keberlanjutan pembangunan desa melalui kelembagaan desa yang kuat. Beberapa indikator untuk mewujudkan tujuan berkelanjutan ini yaitu dengan melihat kelembagaan desa dan budaya yang dilestarikan di desa. Salah satu budaya yang saat ini masih kental yang terdapat di Desa Sendangagung yaitu kegiatan tolong menolong. Kegiatan tolong menolong di Desa Sendangagung sudah didasarkan pada ajaran agama. Selain tolong menolong, budaya yang dilestarikan di Desa Sendangagung mencapai 100% dan lembaga adat aktif.

*“...Mungkin gotong royong, kebersihan lingkungan, bersih desa, bersih-bersih saluran itu kemudian, ooo iya iya saya lupa maksud anda yang itu ya, mungkin reog sih reog, reog dan gembrungan itu budaya lokal kami”.* (Sekretaris Desa)

Kemudian di Desa Sendangagung juga banyak penyelesaian masalah sosial melalui pendekatan budaya yaitu melalui musyawarah dan kekeluargaan. Selain itu juga terdapat kegiatan santunan/pemeliharaan anak yatim dan orang miskin dengan pemberian bantuan.

*“Ada tiap tahunnya ya lewat PKK memberikan santunan-santunan kepada anak-anak yatim”.* (Sekretaris Desa)

Untuk indikator kelembagaan desa, SOTK pemerintah desa Sendangagung sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

*“Susunan mulai awal atau, yang pertama adalah kepala desa lalu dibawah oleh sekretaris desa dan dibawahnya kaur perencanaan kaur keuangan kaur tata usaha dan umum dan kasi pemerintahan kasi pelayanan sementara kosong dan kasi kesejahteraan dan untuk kewilayahan terdapat 2 wilayah kasun 1, kasun 2”.* (Kaur perencanaan)

Untuk pelaksanaan musyawarah desa dalam satu tahun sekitar 5 kali pelaksanaan. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari kepala desa bahwa :

*“... Musdes itu setiap tiga bulan sekali dalam waktu satu tahun katakanlah sampek ee untuk musdes ada sekitar 5 kali.”*

Dalam musyawarah desa dan implementasi pembangunan desa ini, tokoh agama dan lembaga kemasyarakatan juga ikut berpartisipasi.

*“Unsur perangkat, RT, RW, tokoh pemuda, tokoh agama, terus terus lkd semua dilibatkan, BPD”.* (Kepala Desa)

Terkait dengan dokumen untuk pengelolaan keuangan desa di Desa Sendangagung sudah lengkap yang terdiri dari dokumen RPJMDes, RKPDes, dan APBDes. Selain itu, pemerintah desa juga memiliki peta batas desa yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota. Indikator kelembagaan desa dinamis juga dilihat dari BUMDES/BUMDESma. Di Desa Sendangagung, sudah terdapat BUMDES tetapi pengelolaannya belum optimal dan terkait BUMDESma Desa Sendangagung sudah bekerja sama dengan beberapa desa lainnya di Kecamatan Plaosan. Tetapi terkait akreditasi BUMDES, belum terakreditasi karena baru tahap perintisan.

Kemudian untuk indikator terakhir dari kelembagaan desa dinamis yaitu peningkatan aset desa. Di Desa Sendangagung terdapat peningkatan aset desa setiap tahunnya. Untuk satu tahun ini terdapat beberapa penambahan aset desa yaitu peralatan kantor, pembangunan saluran air dan kios.

*“... Aset desa penambahan kios sumber air ee usaha simpan pinjam itu aset yang sudah di SK kan kepala desa”.* (Kepala Desa)

*“Aset ada setiap tahunnya biasanya itu aset berupa peralatan kantor seperti laptop dan yang lain-lainnya, ada setiap tahun pasti pengadaan”.* (Sekretaris Desa)

*“Tambahkan aset satu tahun ini istilahnya itu tiang listrik, pemasangan tiang listrik itu kan termasuk aset terus pembangunan pembangunan saluran itu empat titik itu pembangunannya, itu kan saluran itu kan irigasi itu kan juga aset itu ada, itu nanti di spj itu kan ada setiap pembangunan itu ada spjnya”.* (Kaur umum dan tata usaha).

## Analisis Data

**Tabel 1. Analisis Data**

No	Structural Capital	Implementasi	Analisis
1	Desa Tanpa kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih terdapat keluarga miskin.</li> <li>- BPJS Kesehatan dan ketenagakerjaan belum sepenuhnya dimiliki.</li> <li>- Memiliki kebijakan melalui program pemberian bantuan BLT DD, PKH, dan PPMT dan pemberian bantuan apabila terdapat korban bencana.</li> <li>- Sudah mendapatkan layanan air bersih pendidikan, kesehatan dan hunian yang layak.</li> <li>- Memiliki sistem yang mendukung untuk mengakses data tentang kemiskinan.</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki kebijakan melalui program-program untuk mengentaskan kemiskinan dan database yang mendukung tercapainya program tersebut.
2	Desa Tanpa kelaparan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat balita penderita stunting dan ibu hamil anemia</li> <li>- Memiliki kebijakan melalui program netes dan PMT untuk penanganan stunting, kunjungan rumah untuk pemberian tablet tambah darah dan pemberian gizi untuk ibu hamil</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki kebijakan melalui program-program untuk mengentaskan stunting dan anemia, serta memiliki database yang mendukung tercapainya

No	Structural Capital	Implementasi	Analisis
3	Desa Sehat dan Sejahtera	<p>penderita anemia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat kawasan pertanian berkelanjutan</li> <li>- Memiliki sistem yang mendukung untuk mengakses data tentang stunting dan anemia</li> <li>- Seluruh masyarakat sudah mendapat pelayanan kesehatan termasuk persalinan dan sudah ditangani oleh tenaga kesehatan terampil.</li> <li>- Kematian ibu dan bayi mencapai 0%.</li> <li>- Memiliki kebijakan melalui program imunisasi untuk bayi dan sosialisasi pentingnya KB untuk menurunkan angka kelahiran, permasalahan kesehatan wanita lainnya, dan kesehatan jiwa.</li> <li>- Terdapat kecelakaan yang menyebabkan luka berat.</li> <li>- Permasalahan kesehatan seperti HIV, malaria, kusta dan filariasis 0%.</li> <li>- Tidak terdapat penyalahgunaan NAPZA.</li> <li>- Terdapat permasalahan tekanan darah tinggi dan TBC.</li> <li>- Tidak terdapat angka kelahiran remaja.</li> <li>- Perokok usia &lt;18% masih tergolong banyak.</li> <li>- Memiliki sistem yang mendukung untuk mengakses data tentang kesehatan masyarakat.</li> </ul>	<p>program tersebut.</p> <p>Desa Sendangagung memiliki kebijakan melalui program-program untuk imunisasi dan sosialisasi pentingnya KB, memiliki database yang mendukung tercapainya program tersebut, dan memiliki fasilitas pelayanan kesehatan yang baik.</p>
4	Desa layak air bersih dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan air dan sanitasi dalam kategori layak .</li> <li>- Tidak terdapat sk pengelolaan air tanah dan tata kelola sumber daya air serta SK pelestarian lingkungan.</li> <li>- Tidak terdapat ongkos air irigasi.</li> <li>- Jumlah mata air tetap.</li> <li>- Memiliki kebijakan melalui program pelestarian di sekitar aliran sungai untuk mencegah erosi</li> <li>- Memanfaatkan website yang mendukung untuk mengakses informasi yang diperoleh dari BMKG.</li> </ul>	<p>Desa Sendangagung memiliki kebijakan melalui program-pelestarian lingkungan disekitar aliran sungai, fasilitas air bersih dari PDAM dan swadaya serta pemanfaatan sistem informasi berupa website dari BMKG.</p>
5	Desa berenergi bersih dan terbarukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsumsi listrik rata-rata masih dibawah 1200 kwh.</li> <li>- Keluarga menggunakan gas dan minyak untuk memasak dan transportasi.</li> <li>- Tidak menggunakan bauran energi terbarukan</li> </ul>	<p>Desa Sendangagung memiliki fasilitas listrik yang sudah merata tetapi belum memiliki kebijakan atau program-program yang mendukung penggunaan energi terbarukan.</p>

No	Structural Capital	Implementasi	Analisis
6	Pertumbuhan ekonomi desa merata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PDB Desa diatas 30 juta dan kontribusi terbesar dari sektor pertanian.</li> <li>- Pekerja sektor formal belum mencapai 50%.</li> <li>- Terdapat permodalan KUR untuk UMKM.</li> <li>- Tidak terdapat wisata sehingga tidak ada kontribusi untuk PDB desa.</li> <li>- Memiliki kebijakan melalui program padat karya tunai desa (PKTD) untuk mengurangi pengangguran.</li> <li>- Fasilitas kesehatan hanya terdapat di PUSTU.</li> <li>- Angkatan kerja baru belajar secara otodidak karena mayoritas petani dan kadang terdapat kerjasama dengan BPP.</li> <li>- Memiliki sistem yang mendukung untuk mengakses data tentang perekonomian masyarakat desa.</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki kebijakan melalui program-program PKTD, memiliki database yang mendukung tercapainya program tersebut, dan memiliki fasilitas untuk UMKM yang membutuhkan permodalan.
7	Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan desa dalam kondisi baik tetapi masih perlu ada perbaikan di beberapa titik sehingga pemerintah melaksanakan program pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya.</li> <li>- Laju pertumbuhan industri kecil dan menengah masih kecil karena PDB desa kebanyakan dari sektor pertanian.</li> <li>- Industri pengolahan diatas 8%.</li> <li>- Tidak terdapat industri yang mencemari udara</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki kebijakan melalui program-program untuk pembangunan infrastruktur, dan menyediakan infrastruktur sesuai kebutuhan masyarakat.
8	Desa tanpa kesenjangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengetahui nilai koefisien gini desa tetapi untuk pemerataan pendapatan kurang merata sehingga masih terdapat kemiskinan di Desa Sendangagung.</li> <li>- Jumlah peserta BPJS ketenagakerjaan mencapai 10%.</li> <li>- Status perkembangan desa belum tergolong desa mandiri.</li> <li>- Indeks kebebasan sipil sekitar 75%.</li> <li>- Tidak terdapat SK tentang advokasi pekerja migran</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki kebijakan melalui program-program untuk mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan.
9	Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah kumuh mencapai 0% dan penanganan sampah diserahkan ke rumah tangga masing-masing.</li> <li>- Terdapat pengamanan di seluruh RT di Desa.</li> <li>- Terdapat perpindahan penduduk &lt;15% yang disebabkan faktor ekonomi.</li> <li>- Pemakaian transportasi mayoritas sudah transportasi pribadi.</li> <li>- Indeks resiko bencana nihil.</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki kebijakan berupa program dalam rangka pengamanan lingkungan, dan memiliki budaya yang masih dilestarikan untuk kepentingan masyarakat.

No	Structural Capital	Implementasi	Analisis
10	Desa tanggap perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat peringatan dini bencana dari desa.</li> <li>- Tidak terdapat kolaborasi dengan swasta.</li> <li>- Terdapat taman dan lapangan di Desa.</li> <li>- Budaya masih kental dan sudah dilestarikan 100%</li> <li>- Untuk indeks resiko bencana di Sendangagung untuk saat ini nihil.</li> <li>- Terdapat kebijakan dalam penanganan bencana</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki kebijakan berupa program-program dalam penanganan bencana.
11	Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pelestarian budaya untuk penyelesaian masalah sosial seperti tolong menolong, musyawarah dan kekeluargaan.</li> <li>- Terdapat program untuk santunan anak yatim.</li> <li>- Memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan peraturan.</li> <li>- Penambahan aset desa setiap tahunnya.</li> <li>- Pengelolaan keuangan didukung dengan dokumen RPJM, RKP, dan APBDes.</li> <li>- Memiliki peta batas desa.</li> <li>- Pelaksanaan Musdes sudah lebih dari 4x dan diikuti oleh seluruh lembaga kemasyarakatan yang ada beserta tokoh agama dan tokoh masyarakat.</li> <li>- Memiliki BUMDes/BUMDesma tetapi belum terakreditasi</li> </ul>	Desa Sendangagung memiliki budaya untuk mengatasi permasalahan sosial, terdapat struktur organisasi yang sesuai dengan peraturan, serta memiliki kebijakan berupa program untuk santunan anak yatim.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Desa Sendangagung saat ini masih terdapat permasalahan dalam bidang ekonomi dan kesehatan diantaranya kemiskinan, kesenjangan, pengangguran, permasalahan kesehatan seperti anemia, stunting dan tekanan darah tinggi, dan infrastruktur desa yang belum memadai seperti masih terdapat jalan yang perlu dilakukan perbaikan. Melihat permasalahan tersebut Pemerintah Desa Sendangagung mengeluarkan kebijakan melalui program-program untuk mengentaskan kemiskinan seperti program pemberian bantuan BLT-DD, PKH, PPMT, JKN KIS, pemberian bantuan apabila terdapat korban bencana dan santunan kepada anak yatim. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2022) bahwa untuk mengurangi kemiskinan di desa Pesisir Kabupaten Langkat, pemerintah desa mengeluarkan kebijakan dalam bentuk program BLT-DD untuk masyarakat miskin. Dengan adanya Program ini, pemerintah dapat terbantu dalam penanganan kemiskinan penduduk. Selain itu, permasalahan pengangguran juga diatasi melalui program padat karya tunai desa (PKTD) dimana PKTD akan menyerap tenaga kerja masyarakat desa sehingga tingkat pengangguran akan menurun.

Program BLT-DD dan PKTD juga telah disampaikan pemerintah melalui peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Dalam peraturan ini dijelaskan pada BAB II Pasal 6 Ayat 3 Poin B yang menyatakan bahwa mewujudkan desa tanpa kemiskinan melalui bantuan langsung tunai dana desa (Permendes, 2020). Terkait PKTD juga dijelaskan pada BAB I Pasal 1 Ayat 15 bahwa padat karya tunai desa adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya yang miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan

upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Permendesa, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, Pemerintah Desa Sendangagung juga membuat kebijakan berupa program untuk mengatasi masalah stunting dengan menjalankan program netes atau pemberian telur untuk memenuhi protein anak penderita stunting dan program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk memenuhi gizi anak tersebut. Penelitian serupa dilakukan oleh Putri and Sukmana, (2022) bahwa desa kedung kendo juga melakukan strategi untuk pencegahan stunting dengan membuat kegiatan pokok gerakan masyarakat peduli stunting yang salah satu kegiatannya yaitu memperbaiki gizi anak dengan melakukan pemeriksaan dan memberikan nutrisi pada balita. Dengan program tersebut diharapkan permasalahan stunting cepat terselesaikan.

Permasalahan terkait anemia pada ibu hamil juga diatasi melalui program kunjungan rumah untuk pemberian tablet tambah darah dan gizi untuk ibu hamil. Selain itu, pemerintah juga menjalankan program pencegahan kesehatan anak dengan menjalankan imunisasi rutin dan program pencegahan tingkat kelahiran yang tinggi dengan mengadakan sosialisasi KB serta permasalahan kesehatan reproduksi wanita. Penelitian mengenai program KB untuk mencegah tingkat kelahiran tinggi juga diteliti oleh Pragita *et al.*, (2021) bahwa Masyarakat Desa Doloduo memahami terkait pentingnya program KB dikarenakan informasi mengenai program KB dari pemerintah maupun media-media yang tersebar sudah tersampaikan dengan baik. Dengan terlaksananya program KB, maka angka kelahiran penduduk tidak terlalu besar sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Dalam mencapai infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan, pemerintah desa Sendangagung membuat kebijakan berupa program perbaikan pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya. Apabila jalan desa dalam kondisi baik maka, kegiatan perekonomian masyarakat juga akan berjalan dengan baik. Hal ini juga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat desa Desa Sendangagung. hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamalilail *et al.*, (2023) bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, maka infrastruktur desa berupa jalan desa, jalan poros desa, ataupun infrastruktur lain yang menunjang aktivitas ekonomi warga desa sangat menentukan. Selain kebijakan terkait infrastruktur desa, Pemerintah Desa Sendangagung juga memiliki kebijakan berupa program pelestarian lingkungan disekitar aliran sungai dengan dilakukannya penanaman pohon disekitar aliran sungai akan mengurangi dampak bencana alam seperti erosi dan banjir. Dalam rangka menjaga keamanan di Desa Sendangagung, pemerintah desa juga kerap melakukan pengamanan seperti poskamling sehingga lingkungan desa tetap aman dan nyaman untuk masyarakat Desa Sendangagung.

Selain itu, kebijakan untuk memberikan fasilitas pelayanan yang baik untuk masyarakat Desa Sendangagung juga diutamakan oleh pemerintah desa. Hal ini tertera dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada pasal 67 ayat 2 dijelaskan bahwa desa berkewajiban untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa (Indonesia, 2014). Pemerintah desa Sendangagung senantiasa memberikan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat dan layanan terhadap listrik, air bersih, pendidikan, kesehatan serta hunian yang layak sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Sendangagung. Untuk UMKM di Desa Sendangagung juga diberikan fasilitas untuk permodalan sehingga UMKM Desa Sendangagung dapat lebih maju dan berkembang.

Kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Sendangagung merupakan *structural capital* yang dapat menunjang tercapainya SDGs Desa dibuktikan dengan penurunan kemiskinan desa sendangagung dan infrastuktur sudah dibangun sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Bontis (1999) bahwa *structural capital* mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi seperti database, bagan organisasi manual proses, strategi, rutinitas dan apapun yang nilainya bagi perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materialnya. Kebijakan merupakan satu bentuk aset tak berwujud yang masuk kedalam *structural capital* yang bernilai untuk seluruh komponen di desa sendangagung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.*, (2020) bahwa orientasi kewirausahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. Jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang

baik maka *intellectual capital* dapat mencapai kinerja secara optimal. Hal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan merupakan komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Desa.

Untuk menunjang tercapainya program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Sendangagung, peran database sangat diperlukan. Penggunaan database terkait kemiskinan masyarakat di Desa Sendangagung berkontribusi penuh dalam menunjang program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa, pemerintah desa akan menggunakan data-data masyarakat miskin untuk menjadi dasar dalam penyerahan bantuan-bantuan tunai maupun non tunai yang sudah direncanakan. Terkait database kesehatan masyarakat juga berperan penting untuk mengatasi permasalahan kesehatan seperti stunting, anemia, tekanan darah tinggi maupun TBC. Dengan memiliki data-data tersebut, pemerintah desa lebih fokus untuk melakukan penanganan terhadap masyarakat yang sudah terdata di database pemerintah desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawir *et al.*, (2022) dimana dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Pemerintah Desa melakukan pendataan kepada masyarakat dengan pembaharuan data 1 kali dalam 3 bulan untuk menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan dan strategi yang harus dilakukan.

Sistem informasi juga menjadi salah satu bagian dari structural capital. Di desa Sendangagung, untuk menunjang tercapainya program SDGs desa memiliki sistem informasi berupa website PRODESKEL yang berisi data data kependudukan dan perkembangan desa Sendangagung. Data-data ini dapat memberikan gambaran bagaimana permasalahan-permasalahan di Desa Sendangagung sehingga pemerintah akan lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Desa Sendangagung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atidira and Priyono (2020) bahwa kebutuhan organisasi atas dukungan teknologi terlihat pada laporan ATB yang berupa perangkat lunak. Dukungan teknologi ini, akan dipusatkan melalui kontrol pusat yang akan mengintegrasikan berbagai fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam satu tempat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat. Hal ini dapat dikatakan bahwa sistem informasi merupakan komponen yang penting untuk menunjang kinerja pemerintah desa dalam menunjang program SDGs Desa.

Selain itu, budaya organisasi juga merupakan structural capital yang dapat menunjang tercapainya SDGs Desa. Di Desa Sendangagung budaya yang dilestarikan masih kental. Budaya tolong menolong dan gotong royong antar masyarakat yang memerlukan bantuan masih melekat pada pribadi masyarakat desa Sendangagung. Dengan terlestarinya budaya tolong menolong, akan membantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Budaya gotong royong dan tolong menolong tidak hanya menciptakan hubungan yang baik antar Masyarakat tetapi juga dapat mencapai Pembangunan berkelanjutan dan mengurangi ketidaksetaraan sosial. Pemerintahan Desa juga mendukung kebudayaan yang dilestarikan oleh masyarakat seperti reog dan gembrungan. Pelestarian budaya yang ada di Desa Sendangagung dapat mempertahankan tradisi, mengembangkan ketrampilan, memberdayakan masyarakat dan menjaga silaturahmi antar masyarakat. Dengan demikian, melestarikan budaya akan menciptakan hubungan yang baik antar masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan penelitian (Atidira and Priyono, 2020) mengenai intellectual capital di pemerintah kota Semarang bahwa terdapat budaya organisasi untuk menunjang kinerja para pegawai yaitu budaya untuk mengelola hubungan antar instansi dan pelayanan yang ramah dan solutif terhadap permasalahan masyarakat.

Demi menunjang kelembagaan desa yang kuat untuk menjalankan program-program Pembangunan berkelanjutan, maka diperlukan struktur organisasi yang membagi tugas dan fungsi sesuai dengan bidangnya. Struktur organisasi pada pemerintah desa telah diatur dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Pada Pasal 23 menyatakan bahwa pemerintahan desa diselenggarakan oleh pemerintah desa dan pasal 25 menyatakan bahwa pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain (Indonesia, 2014). Pada Pemerintah Desa Sendangagung dipimpin oleh Kepala Desa kemudian dibantu oleh sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi, dan kepala dusun. Kepala urusan terdapat tiga bagian yaitu kaur tata usaha dan umum, kaur perencanaan dan kaur keuangan. Kepala seksi terdapat tiga bagian yaitu kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan dan kasi pelayanan. Untuk kasi pelayanan saat ini masih

kosong dan proses untuk pengisian kasi pelayanan. Untuk kewilayahan dibantu oleh dua kepala dusun. Dengan Struktur organisasi yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewabrata *et al.*, (2022) yang mengatakan bahwa pegawai menganggap struktur organisasi yang ada di perusahaan sudah sesuai dengan kapasitas pekerjaan yang ada. Struktur organisasi yang jelas akan menciptakan organizational capital yang baik, sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja pada instansi pemerintah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa structural capital sebagai penunjang di Desa Sendangagung sudah optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan untuk menunjang tercapainya SDGs Desa seperti program untuk pengentasan kemiskinan, kesehatan masyarakat, infrastruktur untuk akses masyarakat perekonomian masyarakat dan pemerintah desa senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Selain itu, program-program pemerintah Desa Sendangagung ditunjang dengan database kependudukan dan perkembangan masyarakat yang terdapat di aplikasi PRODESKEL, excel, maupun di buku arsip yang sudah dikumpulkan pemerintah Desa. Budaya organisasi juga menjadi satu hal yang penting dalam menjaga kerukunan antar masyarakat sehingga sehingga lingkungan Desa Sendangagung aman dan damai. Seluruh kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah desa membutuhkan dukungan struktur organisasi yang baik sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2019) 'Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008–2017)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, pp. 1–13.
- Anggraini, F., Ilhamda, T. and N, N. (2020) 'Peranan Intellectual Capital Dan Orientasi Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah', *Jurnal Benefita*, 5(2), p. 238. Available at: <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5233>.
- Ansoriyah, F. *et al.* (2016) 'Intellectual Capital in Public Zakah Institution on Zakah Management', *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.20961/sp.v10i1.1260>.
- Atidira, R. and Priyono, A. (2020) 'Eksplorasi intellectual capital Pemerintah Kota Semarang', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3), pp. 117–131. Available at: <https://doi.org/10.21067/jem.v16i3.5058>.
- Bontis, N. (1999) 'Organizational Knowledge By Intellectual Capital', *World Congress on Intellectual Capital Readings*, (December 1999), pp. 13–56. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-7506-7475-1.50006-3>.
- Dewabrata, C. *et al.* (2022) 'HUBUNGAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA BELANJA PADA INSTANSI PEMERINTAH', pp. 368–377.
- Febriany, N. (2019) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan', *JURNALILMIAH AKUNTANSI*, 18(1), pp. 69–82. Available at: <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>.
- Handoyo, R., Sofie, S. and Wardhani, N. (2023) 'Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas, Kecamatan Karangnom Dan Desa Bonyokan, Kecamatan Jatnom, Kabupaten Klaten', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), pp. 107–116. Available at: <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.16234>.
- Indonesia, P.P.R. (2014) 'Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa'. Jakarta.
- Iskandar, A.H. (2020) *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yfoIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Iskandar,+A.+H.+\(2020\).+SDGs+desa:+percepatan+pencapaian+tujuan+pembangunan+nasional+berkelanjutan.&ots=YGHRyesCbL&sig=cm\\_FUj7yPJC96FytWYfq8J57nwQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Iskandar](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yfoIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Iskandar,+A.+H.+(2020).+SDGs+desa:+percepatan+pencapaian+tujuan+pembangunan+nasional+berkelanjutan.&ots=YGHRyesCbL&sig=cm_FUj7yPJC96FytWYfq8J57nwQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Iskandar).
- Jamalilail, S.N. *et al.* (2023) 'PENERAPAN PROGRAM SDGS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SUKAJADI'.



- Kurniawan, E. *et al.* (2022) *Panduan UNNES GIAT Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa*. LPMM UNNES.
- Malhotra, Y. (2003) 'Measuring knowledge assets of a nation: Knowledge systems for development', *United Nations Advisory Meeting of the Department of Economic and Social Affairs Division for Public Administration and Development Management*, p. 52.
- Muzakki, K. (2020) 'Analisis Pengaruh Human Capital dan Structural Capital terhadap Kinerja Perusahaan', *Journal of Research and Technology*, VI(2460), pp. 267–276.
- Nawir, A., Syamsuddin, S. and Jusniaty, J. (2022) 'PENERAPAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA POLEWALI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN', *Demokrasi*, 1(3), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.784>.
- Nurgiawan, D. *et al.* (2023) 'PELAKSANAAN KEBIJAKAN SDGs DESA DALAM MEWUJUDKAN DESA SEHAT DAN SEJAHTERA DI DESA PETIRHILIR (Studi pada Desa Petirhilir, Kecamatan ...)', pp. 248–254. Available at: <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/3155%0Ahttp://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/3155/6.pdf?sequence=1>.
- Permendes (2020) 'Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020', *PDDT, Pemendes*, (16), p. 32.
- Pragita, R., Boham, A. and Rembang, M. (2021) 'Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat', *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>.
- Prayogo, D.I. and Syamsuri, A.R. (2023) 'Pengaruh Human Capital dan Relational Capital terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sidodadi Ramunia, Deli Serdang, Sumatera Utara', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), pp. 7198–7209.
- Putri, F.F. and Sukmana, H. (2022) 'Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo', *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), pp. 224–235. Available at: <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5168>.
- Rahayu, S.E., RS, P.H. and Sinambela, E. (2022) 'Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Untuk Mensejahterakan Masyarakat Tanpa Kemiskinan di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat', *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(Vol 3, No 1 (2022): SEMNAS MULTIDISIPLIN ILMU), pp. 439–462. Available at: <https://ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/article/view/5223/3833>.
- Secundo, G. *et al.* (2020) 'Sustainable development, intellectual capital and technology policies: A structured literature review and future research agenda', *Technological Forecasting and Social Change*, 153(July 2019), p. 119917. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119917>.
- Susanti, R., Rifardi, R. and Kadarisman, Y. (2021) 'Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), pp. 1253–1263. Available at: <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.535>.
- Ulum, I. (2008) 'Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), pp. 77–84. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17081>.
- Wahyuningsih, W. (2018) 'Millenium Developent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial', *Bisma*, 11(3), p. 390. Available at: <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>.